

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Aksi Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Dalam Konservasi Lingkungan Di Desa Puraseda Kabupaten Bogor

Afgan Fadilla^{1*}, M. Chairil Akbar Setiawan², Abdullah Ahmad³, Aldino Satrio Ferdinand⁴
Muhammad Syawzy Alfaro⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas

Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}afganfadilla@upnvj.ac.id, ²mchairilakbars@upnvj.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Menurunnya kualitas lingkungan akibat deforestasi dan berkurangnya tutupan vegetasi memerlukan upaya konservasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Salah satu bentuk konservasi yang dapat dilakukan secara sederhana adalah kegiatan penanaman pohon yang disertai dengan edukasi lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan melalui aksi penanaman pohon di Desa Puraseda, Kabupaten Bogor. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, koordinasi dengan pemerintah desa, penyuluhan mengenai deforestasi dan pentingnya konservasi lingkungan, praktik penanaman pohon secara partisipatif, serta evaluasi melalui observasi dan diskusi bersama peserta. Kegiatan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat setempat sehingga mendorong terbangunnya kolaborasi dalam pelaksanaan konservasi lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, berpartisipasi aktif dalam proses penanaman pohon, serta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain memberikan manfaat ekologis melalui penambahan vegetasi, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran kolektif dan semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, aksi penanaman pohon yang dipadukan dengan edukasi lingkungan merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Konservasi Lingkungan, Penanaman Pohon, Partisipasi Masyarakat, Edukasi Lingkungan

Abstract - Environmental degradation caused by deforestation and the decline of vegetation cover requires conservation efforts that actively involve local communities. One practical approach to environmental conservation is tree planting accompanied by environmental education. This community service program aimed to enhance community participation in environmental conservation through a tree-planting initiative in Puraseda Village, Bogor Regency. The implementation methods included preparation, coordination with the village government, educational sessions on deforestation and environmental conservation, participatory tree-planting activities, and evaluation through observation and group discussions. The program involved university students, village officials, and local residents, fostering collaboration in environmental conservation efforts. The results indicated that participants actively engaged in all stages of the program and demonstrated improved awareness of the importance of environmental conservation. In addition to contributing to ecological restoration through increased vegetation cover, the program strengthened collective environmental awareness and reinforced the spirit of community cooperation (gotong royong) in protecting the environment. Therefore, integrating tree-planting activities with environmental education represents an effective community empowerment approach to increasing public participation in sustainable environmental conservation.

Keywords: Community Empowerment, Environmental Conservation, Tree Planting, Community Participation, Environmental Education

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan global yang memberikan dampak nyata terhadap kehidupan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Peningkatan suhu bumi telah memengaruhi perubahan pola curah hujan, meningkatkan frekuensi kejadian cuaca ekstrem, serta memperbesar risiko bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Dampak perubahan iklim tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga memengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat, terutama pada kelompok yang tinggal di wilayah dengan tingkat kerentanan lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu, penanganan krisis iklim memerlukan upaya yang tidak

hanya berorientasi pada kebijakan nasional maupun internasional, tetapi juga diwujudkan melalui aksi nyata di tingkat lokal yang melibatkan berbagai aktor, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas. Aksi iklim berbasis lokal (*place-based climate action*) dinilai mampu menerjemahkan kebijakan lingkungan ke dalam tindakan konkret yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat (Howarth et al., 2022).

Salah satu bentuk aksi lokal yang dapat dilakukan adalah kegiatan konservasi lingkungan melalui penanaman pohon. Penanaman pohon memiliki manfaat ekologis dalam meningkatkan tutupan vegetasi, memperkuat daya resap tanah terhadap air hujan, mengurangi erosi, serta membantu menjaga stabilitas lereng. Selain berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan karbon, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya adaptasi terhadap meningkatnya risiko bencana hidrometeorologi. Upaya konservasi lingkungan melalui penanaman pohon juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai agenda global pembangunan berkelanjutan. SDGs terdiri atas 17 tujuan yang mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menempatkan keberlanjutan sebagai prinsip utama pembangunan. Dalam konteks konservasi lingkungan, kegiatan penanaman pohon berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan 13 (*Climate Action*) dan Tujuan 15 (*Life on Land*) yang menekankan pentingnya aksi terhadap perubahan iklim, perlindungan ekosistem daratan, penghentian degradasi lahan, serta pelestarian keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan konservasi berbasis masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan di tingkat lokal, tetapi juga mendukung pencapaian komitmen pembangunan berkelanjutan pada tingkat global (Arora & Mishra, 2019). Namun demikian, keberhasilan kegiatan konservasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah pohon yang ditanam, melainkan juga oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan.

Urgensi konservasi lingkungan ini tercermin pada kondisi Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang rentan terhadap bencana tanah longsor, terutama pada musim hujan. Pada September 2025, hujan dengan intensitas tinggi mengakibatkan longsor di Desa Puraseda yang merusak satu rumah warga, mengancam tiga rumah lainnya, serta menutup akses jalan desa sehingga memerlukan penanganan darurat dan evakuasi warga. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan dan tingginya curah hujan dapat meningkatkan risiko bencana yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat (detikjabar, 2025). Selain itu, media lokal juga melaporkan bahwa longsor dipicu oleh hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut dalam waktu cukup lama sehingga menyebabkan pergerakan tanah pada area yang memiliki kemiringan lereng tinggi (vivajabar, 2025).

Dalam konteks tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang penting dalam upaya konservasi lingkungan. Wallerstein dan Bernstein (1994) menjelaskan bahwa *community empowerment* merupakan proses aksi sosial yang memungkinkan individu dan kelompok memperoleh kemampuan untuk mengendalikan kehidupan mereka melalui perubahan kondisi sosial secara partisipatif. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang mampu mengidentifikasi persoalan, merumuskan solusi, dan terlibat secara aktif dalam tindakan kolektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kegiatan konservasi lingkungan tidak hanya menghasilkan manfaat ekologis, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di wilayahnya (Wallerstein & Bernstein, 1994).

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen dan mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menyelenggarakan *International Relations Development Initiative for Community Empowerment* (IR DEDICATE) 2026, yaitu program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Pada pelaksanaan di Desa Puraseda, salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah edukasi lingkungan dan aksi penanaman pohon yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, serta mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan tutupan vegetasi, tetapi juga

membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aksi penanaman pohon dalam program IR DEDICATE 2026 serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program *International Relations Development Initiative for Community Empowerment* (IR DEDICATE) 2026 yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mampu meningkatkan kepedulian terhadap konservasi lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, edukasi lingkungan, aksi penanaman pohon, serta evaluasi kegiatan

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan Pemerintah Desa Puraseda untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menentukan bentuk kegiatan yang relevan dengan kondisi lingkungan desa. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan untuk menentukan lokasi penanaman pohon, mempertimbangkan kondisi topografi, aksesibilitas, serta area yang memerlukan rehabilitasi vegetasi. Pada tahap ini tim juga menyiapkan kebutuhan kegiatan berupa bibit pohon, peralatan penanaman, media edukasi, serta pembagian tugas kepada dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan.

2.2. Edukasi Lingkungan

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai konservasi lingkungan kepada masyarakat. Edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan interaktif yang membahas penyebab dan dampak deforestasi, pentingnya menjaga tutupan vegetasi, serta manfaat penanaman pohon dalam mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan bencana hidrometeorologi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan lingkungan yang dihadapi di Desa Puraseda. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sebelum pelaksanaan aksi konservasi.

2.3. Aksi Penanaman Pohon

Setelah kegiatan edukasi, peserta bersama dosen, mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat melaksanakan aksi penanaman pohon pada lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan diawali dengan demonstrasi teknik penanaman yang benar, kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit secara bersama-sama. Selain melakukan penanaman, peserta juga melakukan penyiraman awal serta memastikan bibit telah ditanam dengan baik agar memiliki peluang tumbuh yang optimal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara gotong royong sehingga mendorong partisipasi aktif seluruh peserta sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung dan diskusi reflektif setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Aspek yang diamati meliputi antusiasme peserta, tingkat partisipasi dalam setiap tahapan kegiatan, serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan. Hasil evaluasi digunakan

sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus menjadi bahan rekomendasi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di Desa Puraseda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program *International Relations Development Initiative for Community Empowerment* (IR DEDICATE) 2026 yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini mengangkat tema konservasi lingkungan sebagai respons terhadap tingginya kerentanan wilayah terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya tanah longsor.

Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, penyebab terjadinya deforestasi, serta hubungan antara berkurangnya tutupan vegetasi dengan meningkatnya risiko bencana. Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti diskusi interaktif untuk membahas berbagai persoalan lingkungan yang dihadapi masyarakat Desa Puraseda. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan aksi penanaman pohon yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat secara gotong royong. Pelaksanaan penanaman dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat ekologis bagi lingkungan sekitar. Rangkaian kegiatan ini sesuai dengan agenda program yang mencakup edukasi mengenai deforestasi, penanaman bibit pohon, hingga penyiraman tanaman sebagai tahap awal pemeliharaan.



Gambar 1. Persiapan dan Pengarahan kegiatan IR DEDICATE 2026

3.1.1 Edukasi Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Konservasi

Sebelum pelaksanaan penanaman pohon, peserta memperoleh materi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta dampak deforestasi terhadap meningkatnya risiko bencana. Edukasi dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan edukatif tersebut menjadi bagian penting dalam kegiatan konservasi karena perubahan perilaku masyarakat tidak dapat dicapai hanya melalui penyediaan sarana atau pelaksanaan kegiatan fisik. Peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara tutupan vegetasi, siklus hidrologi, dan potensi terjadinya longsor menjadi dasar bagi terbentuknya kesadaran untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, aksi penanaman pohon yang dilakukan setelah sesi edukasi bukan sekadar kegiatan simbolik, tetapi merupakan bentuk implementasi pengetahuan yang telah diperoleh peserta.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi Mengenai Deforestasi.

3.1.2 Aksi Penanaman Pohon sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Lingkungan

Aksi penanaman pohon menjadi kegiatan utama dalam program pengabdian ini. Kegiatan dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, dosen, dan mahasiswa. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan bahwa konservasi lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi lintas aktor. Partisipasi masyarakat tidak hanya terlihat dari keikutsertaan dalam proses penanaman, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam persiapan lokasi, diskusi mengenai jenis tanaman yang sesuai, serta komitmen untuk menjaga dan merawat bibit yang telah ditanam. Bentuk keterlibatan tersebut mencerminkan bahwa masyarakat tidak diposisikan sebagai penerima manfaat semata, melainkan sebagai pelaku utama dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan konservasi akan lebih berkelanjutan apabila masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program. Wallerstein dan Bernstein menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses sosial yang memungkinkan individu dan kelompok memperoleh kapasitas untuk mengidentifikasi persoalan, menentukan solusi, serta melakukan tindakan kolektif guna memperbaiki kondisi lingkungan dan kehidupan mereka (Wallerstein & Bernstein, 1994).



Gambar 3. Aksi Penanaman Pohon Bersama Masyarakat Desa Puraseda.

3.2 Kontribusi Program terhadap Penguatan Konservasi Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menghasilkan keluaran berupa penanaman sejumlah bibit pohon, tetapi juga memberikan dampak

sosial berupa meningkatnya interaksi dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Kegiatan edukasi yang dipadukan dengan praktik lapangan memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

Lebih jauh, kegiatan ini memperlihatkan bahwa aksi konservasi berbasis masyarakat memiliki potensi untuk mendukung upaya mitigasi bencana di tingkat lokal. Meskipun dampak ekologis penanaman pohon baru dapat dirasakan dalam jangka panjang, proses pelibatan masyarakat sejak tahap edukasi hingga pelaksanaan kegiatan menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan konservasi lingkungan. Sejalan dengan pendekatan *place-based climate action*, keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam menerjemahkan kebijakan lingkungan menjadi tindakan nyata yang sesuai dengan karakteristik wilayah (Howarth et al., 2022).

Selain memberikan manfaat ekologis, kegiatan ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan sekaligus memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat desa dalam menghadapi persoalan lingkungan secara bersama-sama.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *International Relations Development Initiative for Community Empowerment* (IR DEDICATE) 2026 berhasil dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Melalui rangkaian kegiatan edukasi mengenai deforestasi yang dipadukan dengan aksi penanaman pohon, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan konservasi. Pelibatan pemerintah desa, dosen, mahasiswa, dan masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif mampu mendorong tumbuhnya kepedulian bersama terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan aksi penanaman pohon sebagai bentuk konservasi lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan, monitoring terhadap pertumbuhan pohon yang telah ditanam, serta pengembangan kegiatan edukasi lingkungan yang melibatkan lebih banyak unsur masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya konservasi lingkungan yang berkelanjutan dan mendukung pengurangan risiko bencana di wilayah Desa Puraseda.

REFERENCES

- Arora, N. K., & Mishra, I. (2019). United Nations Sustainable Development Goals 2030 and environmental sustainability: race against time. *Environmental Sustainability*, 2(4), 339–342.
- detikjabar. (2025, September 18). *Longsor di Leuwiliang Bogor: Satu Rumah Rusak, Tiga Terancam*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-8117742/longsor-di-leuwiliang-bogor-satu-rumah-rusak-tiga-terancam>
- Howarth, C., Lane, M., & Slevin, A. (2022). *Addressing the climate crisis: Local action in theory and practice*. Springer.
- vivajabar. (2025, September 18). *Hujan Deras Picu Longsor di Puraseda Leuwiliang, Beberapa Rumah Terdampak Artikel ini sudah tayang di VIVA.co.id pada hari Kamis, 18 September 2025 - 13:33 WIB Judul Artikel : Hujan Deras Picu Longsor di Puraseda Leuwiliang, Beberapa Rumah Terdampak*. <https://bogor.viva.co.id/kabar-bogor/562-hujan-deras-picu-longsor-di-puraseda-leuwiliang-tiga-rumah-warga-terdampak>
- Wallerstein, N., & Bernstein, E. (1994). Introduction to community empowerment, participatory education, and health. In *Health education quarterly* (Vol. 21, Number 2, pp. 141–148). Sage Publications Sage CA: Thousand Oaks, CA